

## ANALISIS PENGARUH HARGA SAHAM DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP LABA BERSIH

Badrus Firmansyah<sup>1</sup>, Aryani<sup>2</sup>, Putri ramadanti<sup>3</sup>, Rizki Zakaria Nuralfian<sup>4</sup>, Milla Widiandini Purnomo<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Insan Pembangunan Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [badrus\\_firmansyah@yahoo.com](mailto:badrus_firmansyah@yahoo.com)

### ABSTRAK

*This research aims to determine the effect of share prices and earnings per share (EPS) on net profit period 2012 – 2020. The data used in this study is secondary data in the form of company financial statements. The method used in this research is a descriptive causality method with the variables Share Price (X1), Earning Per Share (EPS) (X2), and Net Profit (Y). Data analysis uses statistical testing with classical assumption tests, simple correlation tests, multiple correlation tests, determination tests, simple linear regression tests, multiple linear regression tests, and hypothesis testing using SPSS version 18. The results of this research show that share prices and earnings per share (EPS) have a very strong relationship. Hypothesis testing in this research uses the t statistical test and F test with  $\alpha = 0.05$  where these results indicate that share prices partially have no significant effect on PT's Net Profit. Adaro Energy Tbk, Earning Per Share (EPS) partially has a significant effect on Net Profit and simultaneously Share Price and Earning Per Share (EPS) have a significant effect on Net Profit.*

**Keywords:** Share Price, Earning Per Share (EPS), and Net Profit

### PENDAHULUAN

Saham merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiv perusahaan (Dr. Sudirman, 2015). Harga saham adalah salah satu indikator suatu keberhasilan pengelolaan perusahaan, apabila harga suatu saham perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor ataupun calon investor menilai bahwa suatu perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Menurut (Syamsuddin, 2007) pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham calon investor sangat tertarik terhadap earning per share, karena earning per share memberikan suatu gambaran mengenai suatu jumlah atau besarnya suatu keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar sahamnya. Harga saham adalah suatu harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham (Kurnia, 2015).

*Earning per share* yaitu salah satu cara untuk mengukur suatu keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan salah satunya bagi para pemilik saham karna

earning per share yang tinggi akan membuat permintaan atas saham perusahaan semakin tinggi, yang dimana tingginya permintaan saham ini akan sangat berpengaruh oleh harga saham perusahaan yang beranjak naik (Badruzaman, 2017).

Keakuratan informasi keuangan sangat diperlukan oleh investor agar tidak terjadi kerugian, karena investasi berbentuk saham memiliki resiko yang tinggi dibalik dapat memberikan keuntungan yang tinggi. Informasi yang diperlukan ini pada dasarnya adalah salah satu laporan keuangan yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan meliputi laporan laba rugi, neraca, dan laporan laba ditahan, serta laporan aliran kas. Berbagai literatur mencoba memberikan rekomendasi yang berbeda-beda namun tujuannya sama yaitu ingin memberikan keuntungan yang tinggi bagi pemakainya, serta memiliki dampak keputusan yang bersifat berkelanjutan (sustainable), (Fahmi, 2018).

Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih (*Nett Earning*). Laba bersih ini ialah suatu laba operasi yang

dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset dan pengembangan. Laporan laba bersih ini yaitu bisa juga disebut dengan *Net Income /Net Earning statement* ini dapat menjadi bahan kajian yang sangat penting untuk menganalisis kinerja perusahaan yang terdaftar didalam suatu bursa saham. Analisis fundamental menggunakan laba bersih digunakan untuk memperkirakan apakah sebuah saham perusahaan layak dibeli.

Asumsi yang digunakan kemudian yaitu bahwa suatu data akuntansi tersebut menggambarkan nilai fundametal Perusahaan dan arah perubahannya, maka dari itu seharusnya informasi akuntansi tersebut berdampak terhadap saham perusahaan. Pertumbuhan dan penurunan laba bersih secara empiris cukup erat kaitannya dengan pergerakan harga saham perusahaan. Jika suatu ekspektasi terhadap pertumbuhan laba bersih perusahaan di masa mendatang yang mendominasi sentimen bursa maka seringkali bisa menjadi penyebab kenaikan suatu harga saham di bursa.

*Earning Per Share (EPS)* yaitu merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan terutama bagi investor yang memiliki saham biasa. Rasio ini juga dapat menunjukkan keterkaitan diantaranya jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan. *Earning Per Share (EPS)* juga dapat disebut sebagai suatu representasi dari seluruh jumlah dana yang bisa diterima oleh pemilik saham atas setiap lembar saham yang dimiliki oleh investor. Umumnya, pembagian deviden atau keuntungan perusahaan atas saham yang dimiliki oleh investor yaitu dibagikan setiap akhir tahun. *Earning Per Share (EPS)* dapat juga diartikan sebagai revenue (Pendapatan perusahaan), yaitu bila perusahaan bisa mendapatkan revenue yang cukup besar maka nilai *Earning Per Share (EPS)* dari perusahaan tersebut juga tinggi, dan sebaliknya jika *Earning Per Share (EPS)* dari sebuah perusahaan tinggi, maka sudah dipastikan jika revenue (Pendapatan perusahaan) perusahaan tersebut juga tinggi.

TABEL 1  
Data Laporan Keuangan Periode 2012-2020

Tahun	Harga Saham	Earning Per Share	Laba Bersih
2012	1590	0,01205	383.803.000
2013	1090	0,00723	229.173.000
2014	1040	0,00557	362.721.000
2015	515	0,00502	294.815.000
2016	1695	0,01021	398.706.000
2017	1860	0,01517	646.711.000
2018	1215	0,00371	728.437.000
2019	1555	0,01352	635.729.000
2020	1430	0,00409	158.505.000

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berikut data laporan keuangan periode 2012-2020 tentang Analisis Pengaruh Harga Saham, *Earning Per Share (EPS)*. Hal tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor yang mengakibatkan naik dan turunnya indeks saham. Apalagi ditambah kondisi pandemi yang terjadi dan banyaknya pembatasan ekspor batubara ke negara lain karena adanya kebijakan pembatasan impor dari negara lain efek dari kondispandemi.

## METODOLOGI PENELITIAN

*Desain penelitian merupakan suatu cara, teknik, rencana atau strategi yang dibuat sedemikian rupa agar dapat diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Rencana, teknik, dan strategi ini merupakan program menyeluruh dari penelitian, dalam rencana hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai analisis akhir. (Husein Umar, 2018) menyatakan bahwa desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.*

Desain penelitian asosiatif ini diharapkan dapat menjelaskan apakah Harga Saham secara parsial berpengaruh terhadap Laba Bersih dan apakah *Earning Per Share (EPS)* secara parsial berpengaruh terhadap Laba Bersih serta apakah Harga Saham dan *Earning Per Share (EPS)* secara simultan berpengaruh terhadap Laba Bersih. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang menggunakan teknik sampel yang digunakan nonprobability sampling dengan kriteria purposive sampling. Setelah

pengumpulan data penelitian ini selesai, maka selanjutnya dilakukan analisis data.

Analisis yang dilakukan adalah analisis uji asumsi klasik, korelasi, uji koefisiensi determinasi, regresi sederhana dan uji regresi berganda. Setelah itu dilakukan uji hipotesis yaitu uji t dan uji f serta dalam pengujian ini dilakukan dengan alat bantu program SPSS (*Statistic Program For Science*) dengan metode analisis kuantitatif.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan pembahasan adalah penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, maka data yang diperlukan adalah data laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu Sembilan tahun yaitu periode 2012-2020. Berdasarkan data laporan keuangan tersebut kemudian akan diolah dan dianalisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh harga saham dan *earning per share* (EPS) terhadap laba bersih perusahaan.

*a. Perhitungan harga saham penutupan (Closing Price):*

**Tabel 2**  
Data Harga Saham Periode 2012-2020

Tahun	Triwulan	High (Rp/lbr)	Low (Rp/lbr)	Close (Rp/lbr)
2012	I	1.930	1.910	1.930
	II	1.460	1.380	1.450
	III	1.510	1.480	1.500
	IV	1.600	1.580	1.590
2013	I	1.310	1.290	1.310
	II	860	800	860
	III	900	890	900
	IV	1.090	1.040	1.090
2014	I	980	970	980
	II	1.195	1.165	1.175
	III	1.185	1.150	1.175
	IV	1.050	1.030	1.040
2015	I	970	950	950
	II	775	760	760
	III	540	515	535
	IV	530	515	515
2016	I	670	640	645
	II	875	850	850
	III	1.270	1.205	1.205
	IV	1.705	1.660	1.695
2017	I	1.815	1.750	1.750
	II	1.580	1.580	1.580
	III	1.830	1.730	1.825
	IV	1.880	1.845	1.860
2018	I	2.130	2.130	2.130
	II	1.790	1.665	1.790
	III	1.850	1.820	1.835
	IV	1.215	1.215	1.215
2019	I	1.365	1.340	1.340
	II	1.390	1.345	1.360
	III	1.335	1.280	1.290
	IV	1.590	1.555	1.555
2020	I	1.020	925	990
	II	1.020	990	995
	III	1.175	1.110	1.135
	IV	1.490	1.425	1.430

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa harga penutupan saham pada tahun 2012-2020 mengalami fluktuatif, ditandai dengan setiap triwulannya ada kenaikan dan penurunan harga saham.

*b. Perhitungan Earning Per Share (EPS)*

**Tabel 3**

Perhitungan Earning Per Share (EPS) Periode 2012-2020

Tahun	Triwulan	Laba Bersih (Juta USD)	Jumlah Saham Beredar (Lbr)	Earning Per Share (USD)
2012	I	121.786.000	32.048.947.368	3.80
	II	260.094.000	31.991.881.918	8.13
	III	346.481.000	31.845.680.147	10.88
	IV	383.803.000	31.850.871.369	12.05
2013	I	41.639.000	32.786.614.173	1.27
	II	115.957.000	32.210.277.777	3.60
	III	182.961.000	31.874.738.675	5.74
	IV	229.173.000	31.697.510.373	7.23
2014	I	131.318.000	32.747.630.922	4.01
	II	171.769.000	32.747.904.761	5.25
	III	224.943.000	32.647.750.362	6.89
	IV	362.721.000	65.120.466.786	5.57
2015	I	54.480.000	29.448.648.648	1.85
	II	151.003.000	31.656.813.417	4.77
	III	180.671.000	32.090.763.765	5.63
	IV	294.815.000	58.728.087.649	5.02
2016	I	60.224.000	32.205.347.593	1.87
	II	123.042.000	32.209.947.643	3.82
	III	210.881.000	32.244.801.223	6.54
	IV	398.706.000	39.050.538.687	10.21
2017	I	109.983.000	36.178.618.421	3.04
	II	248.932.000	35.817.553.956	6.95
	III	413.759.000	35.546.305.841	11.64
	IV	646.711.000	42.630.916.282	15.17
2018	I	87.629.000	37.609.012.875	2.33
	II	224.049.000	36.669.230.769	6.11
	III	351.776.000	35.968.916.155	9.78
	IV	728.437.000	53.015.793.304	13.74
2019	I	131.661.000	35.488.140.161	3.71
	II	321.199.000	34.611.961.206	9.28
	III	473.556.000	37.317.257.683	12.69
	IV	635.729.000	47.021.375.739	13.52
2020	I	105.626.000	34.405.863.192	3.07
	II	166.521.000	34.334.226.804	4.85
	III	120.669.000	35.283.333.333	3.42
	IV	158.505.000	38.754.278.728	4.09

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa *earning per share* (EPS) pada tahun 2012 hingga 2020 mengalami fluktuatif, ditandai dengan setiap kuartalnya yang mengalami kenaikan dan penurunan dalam setiap nilai *earning per share* (EPS) perusahaan.

*c. Analisis Laba Bersih*

Berdasarkan Tabel 4. di bawah, dapat diketahui bahwa laba bersih pada tahun 2012 hingga 2020 mengalami fluktuatif.

**Tabel 4**

Data Laba bersih Periode 2012-2020

Tahun	Triwulan	Labas Bersih (Juta USD)
2012	I	121.786.000
	II	260.094.000
	III	346.481.000
	IV	383.803.000
2013	I	41.639.000
	II	115.957.000
	III	182.961.000
	IV	229.173.000
2014	I	131.318.000
	II	171.769.000
	III	224.943.000
	IV	362.721.000
2015	I	54.480.000
	II	151.003.000
	III	180.671.000
	IV	294.815.000
2016	I	60.224.000
	II	123.042.000
	III	210.881.000
	IV	398.706.000
2017	I	109.983.000
	II	248.932.000
	III	413.759.000
	IV	646.711.000
2018	I	87.629.000
	II	224.049.000
	III	351.776.000
	IV	728.437.000
2019	I	131.661.000
	II	321.199.000
	III	473.556.000
	IV	635.729.000
2020	I	105.625.000
	II	166.521.000
	III	120.669.000
	IV	158.505.000

**Tabel 6**

Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	19,091	,920		20,743	,000		
HARGA SAHAM	-,160	,134	-,082	-1,197	,240	,851	1,175
EPS	175,424	12,435	,961	14,107	,000	,851	1,175

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa variabel harga saham dan *earning per share* EPS memiliki nilai tolerance sebesar 0,851 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,175 lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 7**

Uji Autokorelasi Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,933	,870	,862	,25714	2,193

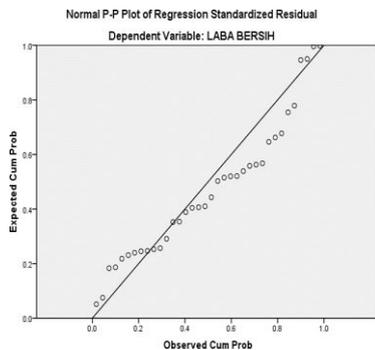
d. Uji normalitas, Uji Multikolinieritas dan Uji Autokorelasi

**Tabel 5**

Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	UnstandardR esidual	HARGA SAHAM	EPS	LABA BERSIH
N	36	36	36	36
Normal Mean	.0000000	7.1003	.00659778	19.1136
Parameters Std.	.24968694	.35297	.00378931	.69169
Most Absolute	.192	.077	.145	.069
Extreme Positive	.192	.064	.145	.058
Differences Negative	-.164	-.077	-.080	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z	1.155	.462	.871	.412
Asymp. Sig. (2-tailed)	.139	.983	.435	.996

Berdasarkan Tabel 5 di atas hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *One sampel Kolmogorov Smirnov Test* dapat dilihat bahwa nilai signifikansi 0.101 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.



**Grafik 1 Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan Tabel 7 di atas, nilai *Durbin-Watson* 2,193 yang artinya sesuai nilai table *Durbin-Watson* pada signifikansi 5% dengan rumus  $(k:N)$  dengan jumlah variabel independent adalah 2 atau “k”=2, dan jumlah sampel atau “N”=36, maka  $(k:N) = (2:36)$  dengan hasil dL sebesar 1,350 dan dU sebesar 1,5790 maka dapat disimpulkan jika nilai *Durbin-Watson* lebih besar dari dU atau  $d > dU$  yaitu (d) 2,193 dan (dU) 1,5790 maka tidak terdapat autokorelasi positif, selanjutnya nilai  $(4-d) > dU$  yaitu  $(4-2,193)$  adalah 1,807 yaitu lebih besar dari 1,5790 artinya tidak terjadi autokorelasi negative dan nilai  $(4-dU)$  sebesar 2,410 nilai *Durbin-Watson* 2,193 masih diantara 1,590 (dU) sampai 2.410  $(4-dU)$  dan dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Adapun cara lain untuk menguji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan pengujian *run test* yang digunakan untuk melihat apakah suatu data residual terjadi secara acak atau tidak dengan taraf signifikansi  $> 0,05$ . Jika hasil dari pengujian ini diatas taraf signifikansi, maka persamaan regresi terbebas atau tidak terjadi masalah autokorelasi.

e. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 8**

Uji Korelasi Sederhana pada Harga Saham Terhadap Laba Bersih

		LABA BERSIH	HARGA SAHAM
LABA BERSIH	Pearson Correlation	1	,290
	Sig. (2-tailed)		,087
	N	36	36
HARGA SAHAM	Pearson Correlation	,290	1
	Sig. (2-tailed)	,087	
	N	36	36

Sumber: Data diolah Penulis, 2021

Berdasarkan Tabel 8 di atas, hasil uji heteroskedastisitas diketahui nilai signifikansi variabel  $X_1$  (harga saham) adalah 0,419 dan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_1$  (modal kerja) tidak terjadi heteroskedastisitas. Kemudian untuk hasil uji heteroskedastisitas variabel  $X_2$  *earning per share* (EPS) diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,447 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_2$  *earning per share* (EPS) tidak terjadi heteroskedastisitas.

f. Uji Korelasi Sederhana pada EPS Terhadap Laba Bersih dan korelasi Berganda

**Tabel 9**

Uji Korelasi Sederhana pada Harga Saham Terhadap Laba Bersih

		LABA BERSIH	HARGA SAHAM
LABA BERSIH	Pearson Correlation	1	,290
	Sig. (2-tailed)		,087
	N	36	36
HARGA SAHAM	Pearson Correlation	,290	1
	Sig. (2-tailed)	,087	
	N	36	36

Berdasarkan Tabel 9 di atas, dapat diketahui bahwa hubungan harga saham terhadap laba bersih mempunyai nilai signifikansi 0,087 sedikit lebih besar dari 0,05 yang artinya memiliki korelasi yang tidak terlalu signifikan atau tetap memiliki hubungan antara harga saham terhadap laba bersih. Untuk nilai *pearson correlation* sebesar 0,290 dan masuk dalam kategori korelasi lemah atau rendah yaitu antara 0,20 – 0,39.

Berdasarkan Tabel 10 di bawah ini, dapat diketahui bahwa hubungan penjualan bersih terhadap laba bersih mempunyai nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya memiliki korelasi atau hubungan antara EPS terhadap laba bersih. Untuk nilai

*pearson correlation* sebesar 0,930 dan masuk dalam kategori korelasi sangat kuat yaitu antara 0,80 – 1,00. EPS terhadap laba bersih memiliki korelasi positif (searah) yang artinya jika terjadi penurunan pada EPS maka laba bersih pun akan mengalami penurunan dan jika EPS mengalami kenaikan, maka laba bersih akan menjadi naik.

**Tabel 10**

Uji Korelasi Sederhana pada EPS Terhadap Laba Bersih

		LABA BERSIH	EPS
LABA BERSIH	Pearson Correlation	1	,930
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	36	36
EPS	Pearson Correlation	,930	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	36	36

Sumber: Data diolah Penulis, 2021

**Tabel 11**

Uji Korelasi Harga Saham dan *Earning Per Share* terhadap Laba Bersih

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,933	,870	,862	,25714	,870	110,125	2	33	,000

Sumber: Data diolah Penulis, 2021

Berdasarkan Tabel 11 di atas, dapat diketahui bahwa hubungan antara harga saham dan EPS terhadap laba bersih mempunyai nilai Sig F Change (signifikansi) 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya memiliki korelasi atau hubungan antara harga saham dan EPS terhadap laba bersih. Untuk nilai R sebesar 0,933 dan masuk dalam kategori korelasi sangat kuat yaitu antara 0,80 – 1,00. Harga saham dan EPS terhadap laba bersih memiliki korelasi positif (searah) yang artinya jika terjadi penurunan pada harga saham dan EPS maka laba bersih pun akan mengalami penurunan dan jika harga saham dan EPS mengalami kenaikan, maka laba bersih akan mengalami kenaikan.

g. Uji Koefisien Determinasi pada Harga Saham dan pada EPS Terhadap Laba Bersih

**Tabel 12**

Uji Koefisien Determinasi pada Harga Saham Terhadap Laba Bersih

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,290	,084	,057	,67171	,084	3,114	1	34	,087

Sumber: Data diolah Penulis, 2021

Berdasarkan Tabel 12 di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi harga saham terhadap laba bersih sebesar 0,084 atau 8,4% artinya besarnya harga saham terhadap laba bersih sebesar 8,4% dan sisanya 91,6% dipengaruhi faktor lain.

**Tabel 13**

Uji Koefisien Determinasi pada EPS Terhadap Laba Bersih

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,930	,864	,860	,25877	,864	216,070	1	34	,000

Sumber: Data diolah Penulis, 2021

Berdasarkan Tabel 13 di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi EPS terhadap laba bersih sebesar 0,864 atau 86,4% artinya besarnya pengaruh EPS terhadap laba bersih sebesar 86,4% dan sisanya 13,6% dipengaruhi faktor lain.

**Tabel 14**

Uji Koefisien Determinasi pada Harga Saham dan EPS Terhadap Laba Bersih

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,933	,870	,862	,25714	,870	110,125	2	33	,000

Sumber: Data diolah Penulis, 2021

Berdasarkan Tabel 14 di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi harga saham dan EPS terhadap laba bersih sebesar 0,933 atau 93,3% artinya besarnya pengaruh harga saham dan EPS terhadap laba bersih sebesar 93,3% dan sisanya 6,7% dipengaruhi faktor lain.

h. Uji regresi linier sederhana pada harga saham, penjualan dan berganda terhadap laba bersih

**Tabel 15**

Uji Regresi Linier Sederhana pada Harga Saham Terhadap Laba Bersih

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,083	2,287		6,596	,000
	HARGA SAHAM	,568	,322	,290	1,765	,087

Sumber: Data diolah Penulis, 2021

Berdasarkan Tabel 15 di atas diketahui bahwa nilai (a) = 15,083 dan nilai (b<sub>1</sub>) = 0,568 maka dalam bentuk persamaan regresinya adalah  $Y = 15,083 + 0,568X_1$ . Persamaan regresi tersebut dapat diartikan jika X<sub>1</sub> (harga saham) bernilai nol, maka Y (laba bersih) akan sebesar 15,083 atau mengalami kenaikan. Nilai koefisien harga saham 0,568 bernilai positif, artinya terjadi hubungan yang searah antara modal kerja bersih dengan lababersih, sehingga setiap kenaikan 1% modal kerja bersih maka akan diikuti kenaikan laba bersih sebesar 0,568.

**Tabel 16**

Uji Regresi Linier Sederhana pada EPS Terhadap Laba Bersih

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,745	,247		100,351	,000
	EPS	1,084	,047	,969	22,995	,000

Sumber: Data diolah Penulis, 2021

Berdasarkan Tabel 16 di atas diketahui bahwa nilai (a)=24,745 dan nilai (b<sub>2</sub>) = 1,084 maka dalam bentuk persamaan regresinya adalah  $Y = 24,745 + 1,084X_2$ . Persamaan regresi tersebut dapat diartikan jika X<sub>2</sub> (EPS) bernilai nol, maka Y (laba bersih) akan sebesar 24,745 atau mengalami kenaikan. Nilai koefisien EPS 1,084 bernilai positif, artinya terjadi hubungan yang searah antara EPS dengan laba bersih, sehingga setiap kenaikan 1% EPS maka akan diikuti kenaikan laba bersih sebesar 1,084.

**Tabel 17**  
Uji Regresi Linier Berganda  
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19,091	,920		20,743	,000
HARGA SAHAM	-,160	,134	-,082	-1,197	,240
EPS	175,424	12,435	,961	14,107	,000

Sumber: Data diolah Penulis, 2021

Berdasarkan Tabel 17 di atas, maka persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:  $Y = 19,091 - 0,160X_1 + 175,424X_2 + e$   
Persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 19,091 artinya apabila variabel harga saham ( $X_1$ ) dan EPS ( $X_2$ ) nilainya adalah nol, maka nilai variabel laba bersih ( $Y$ ) tersebut sebesar 19,091.
- 2) Koefisien regresi variabel harga saham ( $X_1$ ) sebesar -0,160 artinya apabila variabel independen lain nilainya tetap dan hargasaham mengalami kenaikan 1% maka laba bersih ( $Y$ ) mengalami penurunan sebesar 0,160. Koefisien bernilai negative (berlawanan) artinya harga saham berpengaruh terhadap laba bersih, semakin besar harga saham maka akan diikuti penurunan pada laba bersih.
- 3) Koefisien regresi variabel EPS ( $X_2$ ) sebesar 175,424 artinya apabila variabel independen lain nilainya tetap dan EPS mengalami kenaikan 1% maka laba bersih ( $Y$ ) mengalami kenaikan sebesar 175,424. Koefisien bernilai positif (searah) artinya *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, semakin besar EPS maka akan diikuti kenaikan pada laba bersih.

i. Uji Hipotesis  
a. Uji t

**Tabel 8**  
Uji t Harga Saham ( $X_1$ ) terhadap Laba Bersih  
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,083	2,287		6,596	,000
HARGA SAHAM	,568	,322	,290	1,765	,087

Sumber: Data diolah Penulis, 2021

Berdasarkan Tabel 18 dapat diketahui bahwa variabel harga saham memiliki t hitung sebesar 1,765 dibandingkan dengan nilai t tabel pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  atau 5% dengan rumus  $t_{table} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,05/2; 36-2-1) = t(0,025; 33)$ , maka diperoleh t tabel 2,3452 dan variabel harga saham memiliki nilai signifikansi sebesar 0,240. Nilai t hitung sebesar 1,765 lebih kecil dari pada t tabel 2,3425 dan nilai signifikansi 0,087 lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima artinya terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara harga saham terhadap laba bersih.

**Tabel 19**  
Uji t *Earning Per Share* (EPS) ( $X_2$ ) terhadap Laba Bersih  
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17,994	,088		205,593	,000
EPS	169,676	11,543	,930	14,699	,000

Sumber: Data diolah Penulis, 2021

Berdasarkan Tabel 1.18. dapat diketahui variabel EPS memiliki t hitung 14,699 dengan nilai t tabel sebesar 2,3425 dan variabel EPS memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t hitung sebesar 14,699 lebih besar dari t tabel 2,3452 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara EPS terhadap laba bersih.

## b. Uji F

**Tabel 20**Uji F Harga Saham ( $X_1$ ) dan EPS ( $X_2$ ) terhadap Laba Bersih

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,563	2	7,282	110,125	,000
	Residual	2,182	33	,066		
	Total	16,745	35			

Sumber: Data diolah Penulis, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 20 diperoleh nilai F hitung sebesar 110,125 dengan nilai signifikansi 0,000. Selanjutnya nilai F hitung dibandingkan dengan nilai F tabel dengan df pembilang = k dan df penyebut =  $n-k-1$ . Maka diuraikan df pembilang = 2 dan df penyebut =  $36-2-1=33$ . Dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  atau 5%, maka diperoleh nilai F tabel sebesar 3,28. Artinya F hitung sebesar 110,125 lebih besar dari F tabel sebesar 3,28 dan untuk nilai signifikansi F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel harga saham dan EPS secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

**KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh harga saham dan *earning per share* (EPS) dalam mempengaruhi laba bersih baik secara parsial maupun simultan. Berdasarkan perumusan masalah penelitian yang diajukan, maka analisis data dan pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Secara parsial terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara harga saham ( $X_1$ ) dan laba bersih (Y) pada Periode 2012-2020, karena harga saham yang terjadi di pasar modal tidak bisa ditentukan oleh manajemen atau bisa dikatakan pasar yang menentukan harga saham tersebut.
- Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara *earning per share* (EPS) ( $X_2$ ) dan laba bersih (Y) pada Periode 2012-2020, karena semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin tinggi pula pembagian deviden ke para investor.

- Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara harga saham ( $X_1$ ) dan *earning per share* (EPS) ( $X_2$ ) terhadap laba bersih (Y) pada Periode 2012-2020, karena semakin tinggi laba perusahaan, maka otomatis semakin tinggi juga harga saham dan *earning per share*nya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Halim. (2005). *Analisis Investasi*, Edisi 2. PT Salemba Emban Patria. Jakarta.
- Afandi, P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori Konsep dan Indikator*. Riau: Zanafa Publishing.
- Agus Sartono. (2008), *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Empat, BPFE; Yogyakarta.
- Agus Sartono. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Ali & Darsono. (2017). *Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jakarta : PT RajaGrafindo.
- Ali Saiful, dan Hartono Jogyanto. (2003). *Pengaruh Pemilikan Metode Akuntansi terhadap Tingkat Underpricing Saham Perdana*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 6. 1, Januari 2003, Halaman 41-53.
- Assauri, S. (2017). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Brigham dan Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Buchari Alma. (2016) *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung. Alfabeta
- Dessler, Gary, (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit Indeks, Jakarta.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi. Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Eddy Herjanto. (2015), *Manajemen Operasi, Edisi Revisi*, Penerbit Gramedia, Jakarta.
- Eduardus, Tandelilin. (2001). "*Analisis Investasi dan Manajemen Risiko*". Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Alfabeta. Fahmi,

- Irham. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- George R. Terry. (2005). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Handoko, T. Hani. (2014). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. BPFE, Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heizer Jay dan Render, Barry. (2017). *Manajemen Operasi edisi 11*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta:PT Grasindo.
- Husein, Umar. (2014). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas publik ( SAK ETAP)*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kotler, Phillip dan Kevin Lane Keller.(2016). *Manajemen Pemasaran edisi 12 Jilid 1 & 2*. Jakarta: PT. Indeks.
- Moh. Nazir. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta. Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Nawawi. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Untuk Bisnis Yang Kompetitif*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.
- Rivai, Veithzal. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarinah dan Mardalena. (2017). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siregar, Syofian. 2016. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sofar Silaen. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bogor: IN MEDIA.
- Standar Akuntansi Keuangan (2017). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 14 : Persediaan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabet.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CVAlfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. (2015). *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- Sumarwan, Ujang dan Fandy Tjiptono. (2018). *Strategi Pemasaran dalam Perspektif Perilaku Konsumen*. Bogor: IPB Press.
- Suteja, I. G. N. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Altman z-scorepada PT Ace Hardware Indonesia Tbk*.
- Riadi, E. (2014). *Metode Statistika : Parametrik & Non-Parametrik*. Tangerang:Pustaka Mandiri.
- Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Widoatmojo (2005). *Cara Sehat Invwstasi di Pasar Modal*. Jakarta: Media Komputindo.

Wiyono, Gendro dan Kusuma, Hadri. (2017). *Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation Edisi kesatu*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.

[https://scholar.google.co.id/scholar\\_url?url=https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO/article/download/2342/2276&hl=id&sa=X&ei=Hy99Zc-cMZHcyQTYs4mIDA&scisig=AFWw aebVdFUODzAZ12hh8ITZFdKF&oi=scholar](https://scholar.google.co.id/scholar_url?url=https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO/article/download/2342/2276&hl=id&sa=X&ei=Hy99Zc-cMZHcyQTYs4mIDA&scisig=AFWw aebVdFUODzAZ12hh8ITZFdKF&oi=scholar)

[https://scholar.google.co.id/scholar\\_url?url=https://profit.ub.ac.id/index.php/profit/article/view/132/345&hl=id&sa=X&ei=Hy99Zc-cMZHcyQTYs4mIDA&scisig=AFWw aeaSNw5Fpp9C3bM3EC9ZdV93&oi=scholar](https://scholar.google.co.id/scholar_url?url=https://profit.ub.ac.id/index.php/profit/article/view/132/345&hl=id&sa=X&ei=Hy99Zc-cMZHcyQTYs4mIDA&scisig=AFWw aeaSNw5Fpp9C3bM3EC9ZdV93&oi=scholar)

<https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/download/9953/1657>

<https://repository.upbatam.ac.id/4265/>

<https://id.wikipedia.org/wiki/adaro>

[www.adaro.com](http://www.adaro.com)

[www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)

[www.idnfinancials.com/](http://www.idnfinancials.com/)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)